

SKRIPSI
PENGARUH PENERAPAN SID RETAIL DAN
TRANSPARANSI HARGA TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBAYARAN PADA RUMAH ETNIK PAPUA



Nama : An Nisa Lathifah Qolbiyyati

NIM : 146220122067

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI BISNIS DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
TAHUN 2025/2026

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH PENERAPAN SID RETAIL DAN
TRANSPARANSI HARGA TERHADAP EFEKTIVITAS
PEMBAYARAN PADA RUMAH ETNIK PAPUA

NAMA : An Nisa Lathifah Qolbiyyati
NIM : 146220122067

Telah disetujui tim pembimbing pada 18 Juni 2026

Pembimbing I

Munzir, S.E., M.Ak.
NIDN. 1410099501



Handwritten signature of Munzir, S.E., M.Ak. dated 18 Juni 2026.

Pembimbing II

Annisa'Khaerani, S.E., M.Acc.
NIDN. 1407039501



Handwritten signature of Annisa'Khaerani, S.E., M.Acc. dated 18 Juni 2026.

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENERAPAN SID RETAIL DAN TRANSPARANSI HARGA TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBAYARAN PADA RUMAH ETNIK PAPUA

Nama : An Nisa Lathifah Qolbiyyati

NIM : 146220122067

Skripsi ini disahkan oleh Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada :

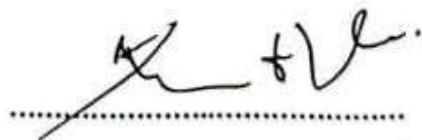
Dekan FEBIRA



Fuad Ardiansyah, S. Psi., M. Si.
NIDN. 1419099401

Tim Penguji Skripsi

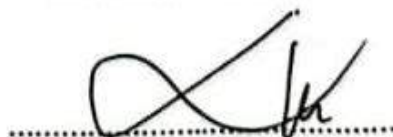
1. **Yusron Diffinubun, S.E., M.Acc**
NIDN. 1407079001



2. **Musriani, M. M**
NIDN. 1401129801



3. **Munzir, S.E., M.Ak**
NIDN. 1410099501



ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis budaya menghadapi tantangan dalam efektivitas pembayaran di tengah meningkatnya tuntutan digitalisasi layanan. Sebelum penerapan sistem digital, transaksi diproses secara manual sehingga menimbulkan antrean, kesalahan pencatatan, dan keterlambatan layanan. Penelitian ini menganalisis pengaruh penerapan SID Retail dan transparansi harga terhadap efektivitas pembayaran pada UMKM, baik secara parsial maupun simultan, serta mengidentifikasi variabel yang paling dominan. Dengan pendekatan survei kuantitatif, data dikumpulkan dari 80 konsumen Rumah Etnik Papua di Kabupaten Sorong melalui teknik purposive sampling dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SID Retail berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap efektivitas pembayaran ($t = 3,706$, $\beta = 0,499$, Sig. $< 0,001$), sedangkan transparansi harga tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan (Sig. = $0,293$), yang diduga disebabkan oleh adanya efek supresi ($r = 0,642$ dengan X_1). Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembayaran ($F = 8,344$, Sig. $< 0,001$, $R^2 = 0,178$), dengan SID Retail dikonfirmasi sebagai variabel yang dominan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian simultan kedua variabel pada UMKM berbasis budaya di Papua Barat Daya—konteks yang belum pernah diteliti dalam literatur sistem informasi akuntansi—serta pada pendokumentasian eksplisit efek supresi antarvariabel prediktor.

Kata Kunci: SID Retail, Transparansi Harga, Efektivitas Pembayaran, UMKM, Point of Sale

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 19 Juni 2026.

Yang membuat pernyataan,



An Nisa Lathifah Qolbiyyati
NIM. 146220122067

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“You’re doing fine, sometimes you’re doing better, sometimes you’re doing worse. But at the end, it’s you. I want you to feel yourself grow and just to love yourself.”
— Mark Lee

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.” — (QS. Al-Insyirah: 5)

PERSEMBAHAN

Tiada lembar yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kepada Pemilik Seluruh Alam Semesta, Allah Subhanahu wa Ta'ala. Segala puji hanya milik-Mu, Tuhan semesta alam, atas segala rahmat, karunia, dan kemudahan yang senantiasa diberikan kepada penulis di setiap langkah perjalanan ini. Tanpa izin dan pertolongan-Nya, tidak satu pun kata dalam skripsi ini dapat tertulis. Atas segala rencana indah dan kasih sayang yang tak pernah putus, penulis memohon rida-Mu agar ilmu yang telah didapatkan dapat menjadi manfaat bagi diri sendiri dan orang banyak.
2. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ibu dan Bapak. Terima kasih atas segala nasihat, saran, dan dukungan luar biasa yang senantiasa menjadi fondasi terkuat dalam hidup penulis. Terima kasih telah melahirkan, menjaga dengan sepenuh hati, dan membimbing penulis menuju jalan kebaikan. Segala pengorbanan dan kasih sayang Ibu dan Bapak adalah inspirasi terbesar yang membuat penulis terus bertahan hingga sampai di titik ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu dan Bapak dengan keberkahan yang berlimpah.
3. Kepada kakak dan adikku tercinta. Terima kasih atas kehadiran kalian yang menjadi warna paling hangat dalam hidup penulis. Kalian adalah tempat pulang paling nyaman dan pengingat bahwa tidak ada perjalanan yang harus ditempuh sendirian. Setiap tawa, dukungan, dan kebersamaan yang kita lalui menjadi bekal kekuatan yang menemani penulis hingga titik ini. Semoga kita selalu saling mendukung dan membanggakan satu sama lain.
4. Kepada seluruh keluarga besar tercinta. Terima kasih atas doa, perhatian, dan kasih sayang yang selalu tcurahkan tanpa henti. Keberadaan kalian adalah pengingat bahwa penulis tidak pernah benar-benar sendirian dalam menempuh

- perjalanan pendidikan ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan seluruh keluarga besar dengan keberkahan dan kebaikan yang berlipat ganda.
5. Kepada sahabat, rekan-rekan mahasiswa, dan rekan kerja di Rumah Etnik Papua. Terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, dan semangat yang tak pernah padam selama masa studi ini. Terima kasih pula atas kesempatan, kepercayaan, dan bantuan nyata dalam proses penelitian ini, serta ketulusan dan kerja sama kalian. Kalian semua adalah bagian tak tergantikan dari perjalanan penulis hingga titik ini.
 6. Kepada Ketua Program Studi Akuntansi, Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan seluruh dosen di lingkungan Prodi Akuntansi UNIMUDA Sorong. Terima kasih atas ilmu, bimbingan, arahan, dan kesabaran yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi. Ilmu yang Bapak/Ibu berikan adalah bekal berharga yang akan senantiasa penulis jaga dan amalkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dengan pahala berlipat ganda.
 7. Kepada NCT Dream, NCT 127, Cortis, dan ENHYPEN. Terima kasih atas setiap alunan melodi dan lagu yang menginspirasi serta menyemangati hari-hari penulis selama proses perjuangan ini. Secara khusus kepada Mark Lee, Huang Renjun, Lee Jeno, Lee Haechan, Na Jaemin, Zhong Chenle, dan Park Jisung — di saat lelah menyapa dan semangat hampir padam, musik kalian hadir sebagai penghibur dan penguat yang paling setia. Terima kasih telah menjadi *moodbooster* terbaik yang menemani setiap sesi penulisan skripsi ini.
 8. Kepada seseorang yang saat ini masih menjadi rahasia Sang Pencipta. Di belahan bumi manakah dirimu kini berada? Entah kita pernah berpapasan atau belum pernah bertemu sekalipun, jika Allah mengizinkan, karya ini kupersembahkan juga untukmu sebagai langkah kecil menuju masa depan yang lebih baik. Seperti kata B.J. Habibie, "*Kalau memang dia dilahirkan untuk saya, kamu jungkir balik pun, saya yang dapat.*" Semoga setiap usaha dan doa yang penulis panjatkan menjadi jalan yang menyatukan kita di waktu yang telah ditetapkan-Nya. Aamiin.
 9. *Last but not least*, untuk diriku sendiri, An Nisa Lathifah Qolbiyyati. Terima kasih atas kerja keras, keteguhan hati, dan semangat luar biasa yang membuatmu mampu bertahan hingga sejauh ini. Jangan pernah lelah untuk terus berusaha, berbahagialah di mana pun kamu berada, rayakan setiap pencapaian dalam dirimu, dan jadilah sosok yang menebar manfaat. Terima kasih telah melewati setiap malam yang penuh kelelahan dan setiap pagi yang dibaluti keraguan dengan keberanian yang nyata. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat meski lelah itu tak selalu terlihat. Semoga raga ini tetap kuat, hati ini tetap tegar, dan jiwa ini tetap lapang dalam menghadapi proses kehidupan di masa depan. *I'm so proud of you*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan SID Retail dan Transparansi Harga terhadap Efektivitas Pembayaran pada Rumah Etnik Papua”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Bapak Fuad Ardiansyah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis dan Humaniora UNIMUDA Sorong.
3. Ibu Musriani, M.M., selaku Ketua Program Studi Akuntansi UNIMUDA Sorong.
4. Bapak Munzir, S.E., M.Ak., selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Annisa' Khaerani, S.E., M.Acc., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yusron Diffinubun, M.Acc., Bapak Munzir, S.E., M.Ak., Ibu Annisa' Khaerani, S.E., M.Acc., dan Ibu Musriani, M.M., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan koreksi yang sangat berharga demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Program Studi Akuntansi UNIMUDA Sorong, atas ilmu dan pelayanan yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.

7. Pihak Rumah Etnik Papua, yang telah memberikan izin, kemudahan akses, dan kerja sama yang baik selama proses pengumpulan data penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak, atas segala doa, kasih sayang, dan dukungan yang tidak pernah putus hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini.
9. Seluruh sahabat dan rekan-rekan mahasiswa Program Studi Akuntansi UNIMUDA Sorong, atas kebersamaan, semangat, dan bantuan yang diberikan selama masa studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan ke depannya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, serta bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya.

Sorong, Juni 2026

Penulis,

An Nisa Lathifah Qolbiyyati

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional Variabel.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Pikir.....	31
2.4 Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian.....	39
3.3 Desain Penelitian	40
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian	41
3.5 Teknik Pengumpulan data.....	42
3.6 Instrumen Penelitian.....	44
3.7 Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Hasil Penelitian.....	49

4.2 Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	74
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian	8
Tabel 2.1 Research Gap dan Novelty	20
Tabel 3.1 Timeline Penelitian	39
Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia	50
Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Frekuensi Kunjungan	52
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Variabel X1 (Penerapan SID Retail)	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Variabel X2 (Transparansi Harga)	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Y (Efektivitas Pembayaran).....	55
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Glejser)	59
Tabel 4.12 Hasil Model Summary	61
Tabel 4.13 Hasil Uji t (Parsial).....	63
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	33
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ekonomi digital secara global telah mendorong terjadinya perubahan yang cukup signifikan dalam praktik bisnis modern, khususnya dalam sistem transaksi dan pembayaran yang kini semakin bergantung pada teknologi berbasis informasi. Digitalisasi menuntut pelaku usaha untuk mengadopsi sistem yang mampu mengintegrasikan kecepatan, ketepatan, dan kemudahan dalam bertransaksi guna meningkatkan daya saing usaha di tengah persaingan pasar yang semakin ketat (Saleh et al., 2024). Perubahan ini tidak hanya memengaruhi perusahaan yang berskala besar, tetapi juga berdampak langsung pada usaha kecil dan menengah yang perlu menyesuaikan diri dengan tuntutan efisiensi serta kualitas pelayanan yang semakin berbasis teknologi (Mukhtar et al., 2020).

Transformasi digital tersebut mendorong penggunaan sistem informasi yang dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan keuangan, serta kecepatan dalam melayani konsumen. Sistem berbasis teknologi informasi dinilai mampu menjawab tantangan kompleksitas transaksi yang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya volume penjualan dan tingginya mobilitas konsumen (Huy & Phuc, 2024). Salah satu penerapan teknologi informasi dalam aktivitas transaksi adalah penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berbasis *Point of Sale* (POS) yang memungkinkan pencatatan transaksi dilakukan secara otomatis dan *real-time*. Penggunaan sistem POS membantu mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, sekaligus mempercepat penyajian informasi keuangan (Puspitawati et al., 2024).

Sistem Informasi Akuntansi dirancang untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan informasi keuangan secara akurat serta tepat waktu sehingga dapat mendukung pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif. Keandalan informasi yang dihasilkan oleh sistem ini menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan usaha dan peningkatan kinerja organisasi. Penerapan sistem informasi akuntansi digital terbukti mampu meningkatkan kinerja individu maupun organisasi

melalui pengurangan kesalahan pencatatan, percepatan proses transaksi, serta peningkatan kualitas pelayanan kepada konsumen (Ismaya & Prihantari, 2025).

Di Indonesia, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat strategis sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Sektor ini menyumbang sekitar 60,51% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) serta mampu menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, menjadikannya elemen penting dalam stabilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia (Antara News Jateng, 2025). Meskipun kontribusinya besar, sebagian UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan sistem pembayaran. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menghambat peningkatan kinerja dan daya saing UMKM di era digital.

Permasalahan pengelolaan keuangan pada UMKM umumnya muncul karena ketergantungan pada sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, keterlambatan penyusunan laporan keuangan, dan ketidakakuratan data transaksi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kualitas informasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha Jasriani & Khoirina (2024). Kondisi ini sejalan dengan temuan Munzir et al. (2024a) pada UMKM Mama-Mama Papua di Kabupaten Sorong, yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM umumnya belum memiliki pembukuan maupun bukti transaksi keuangan yang memadai sehingga keuntungan dan kerugian usaha sulit terdeteksi secara akurat (Munzir et al., 2024b). Selain itu, penggunaan sistem pembayaran manual juga berdampak pada rendahnya efektivitas pelayanan kepada konsumen, terutama di tahap transaksi. Proses pembayaran yang lambat dan tidak tepat dapat menurunkan tingkat kepuasan konsumen (Pratiwi & Aisyah, 2023).

Efektivitas pembayaran dapat dilihat dari sejauh mana sistem transaksi mampu memproses pembayaran secara cepat, tepat, akurat, serta memberikan kenyamanan bagi konsumen. Karena itu, efektivitas pembayaran menjadi salah satu indikator yang penting dalam menilai kualitas sistem pembayaran yang digunakan oleh suatu usaha (Yuesti et al., 2024). Selain dari segi teknologi, transparansi harga juga menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas pengalaman konsumen dalam proses pembayaran. Informasi harga yang disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami dapat meminimalkan potensi kesalahpahaman antara pelaku usaha dan konsumen, juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pelanggan (Rehan et

al., 2022). Sebaliknya, kurangnya transparansi harga memungkinkan timbulnya persepsi negatif, menurunkan tingkat kepuasan, serta mengurangi loyalitas konsumen terhadap suatu usaha (Rehan et al., 2022).

Di Papua Barat Daya, UMKM berbasis budaya memiliki potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal dan sektor pariwisata daerah. Produk budaya yang ditawarkan tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga mencerminkan identitas dan kekayaan budaya daerah (Badan Pusat Statistik Provinsi Papua Barat Daya, 2024). Hal ini relevan dengan temuan Romsumbre et al. (2026) terhadap UMKM Orang Asli Papua di Kota Sorong, yang menunjukkan bahwa keberhasilan UMKM lokal sangat ditentukan oleh kemampuan pelaku usaha memanfaatkan kekuatan internal, seperti kearifan lokal dan keunikan produk berbasis budaya, untuk menangkap peluang pasar secara adaptif (Romsumbre et al., 2026). Rumah Etnik Papua merupakan salah satu UMKM berbasis budaya yang berperan sebagai pusat penjualan produk etnik sekaligus destinasi wisata edukatif di Kabupaten Sorong. Keberadaan Rumah Etnik Papua tidak hanya menjadi sarana pelestarian budaya lokal, tetapi juga menjadi penggerak ekonomi masyarakat di sekitarnya (Rumah Etnik Papua, 2024).

Tingginya jumlah pengunjung di Rumah Etnik Papua menyebabkan meningkatnya volume transaksi yang menuntut adanya sistem pembayaran yang cepat, akurat, dan efisien. Peningkatan aktivitas transaksi ini memerlukan sistem yang mampu mengelola data transaksi secara terintegrasi dan *real-time* (Djuri et al., 2025). Sebelum penerapan sistem digital, proses pembayaran di Rumah Etnik Papua masih dilakukan secara manual, yang kerap kali menimbulkan antrean, kesalahan pencatatan, serta keterlambatan pelayanan kepada pengunjung (Ismail et al., 2025). Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Rumah Etnik Papua menerapkan SID Retail sebagai sistem POS dalam proses pembayaran yang diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi transaksi.

SID Retail merupakan sistem *Point of Sale* (POS) yang mendukung pencatatan transaksi secara otomatis, serta penyajian laporan transaksi secara *real-time*. Sistem ini membantu pengelola usaha dalam memantau aktivitas penjualan dan mengelola data transaksi secara lebih mudah dan akurat. Namun, meskipun SID

Retail telah digunakan, tingkat efektivitas pembayaran yang dirasakan oleh konsumen serta peran transparansi harga dalam mendukung proses pembayaran tersebut masih perlu dievaluasi secara empiris untuk memastikan manfaat sistem yang diterapkan benar-benar optimal (Yuesti et al., 2024).

Dalam praktiknya, penerapan sistem pembayaran digital melalui SID Retail di Rumah Etnik Papua masih menghadapi berbagai permasalahan yang berpotensi memengaruhi efektivitas pembayaran. Berdasarkan kondisi di lapangan, informasi harga produk belum sepenuhnya tercantum secara jelas dan terstandar baik pada sistem maupun pada media informasi yang tersedia, sehingga konsumen sering kali harus menanyakan ulang harga kepada petugas kasir sebelum melakukan pembayaran. Kondisi ini berpotensi memperlambat proses transaksi, menimbulkan antrean, serta meningkatkan risiko terjadinya kesalahan komunikasi harga antara pelaku usaha dan konsumen. Selain itu, ketidakjelasan informasi harga juga dapat memicu keluhan pelanggan, menurunkan tingkat kepuasan pengunjung, serta menimbulkan persepsi kurang transparan yang mengakibatkan menurunnya kepercayaan konsumen terhadap usaha. Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menyebabkan hilangnya peluang penjualan baik karena konsumen membatalkan transaksi maupun karena enggan melakukan pembelian ulang. Oleh karena itu, efektivitas pembayaran tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem POS semata, tetapi juga oleh sejauh mana transparansi harga mampu mendukung kelancaran dan kepercayaan dalam proses transaksi.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam terkait pengaruh sistem informasi akuntansi seperti POS dan transparansi harga terhadap efektivitas pembayaran. Beberapa studi membuktikan pengaruh positif yang signifikan, seperti Fachruzzaman et al. (2021) yang menemukan penerapan POS berpengaruh kuat terhadap kecepatan transaksi dan kepuasan pelanggan di UMKM, Afifah & Widyastuti (2024) yang membuktikan sistem informasi akuntansi meningkatkan efisiensi penjualan pada UMKM restoran melalui otomatisasi proses, Irmawati & Amelia (2023) yang menegaskan bahwa penerapan SIA mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat serta memperkuat sistem pengendalian internal pada perusahaan ritel, dan Yuesti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa kejelasan

informasi harga dapat mempercepat proses pembayaran dan mengurangi potensi antrean.

Sebaliknya, penelitian lain menunjukkan keterbatasan atau hasil yang kurang signifikan untuk konteks UMKM ritel. Pratiwi & Aisyah (2023) gagal menguji dampak langsung transparansi harga terhadap pembayaran karena fokusnya pada efektivitas organisasi di perusahaan manufaktur besar. Rehan et al. (2022) tidak mengukur akurasi transaksi karena terbatas pada loyalitas pelanggan melalui POS. Nguyen et al. (2024) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi yang terlalu kompleks tanpa diimbangi dengan pelatihan memadai justru dapat menurunkan efektivitas, terutama pada usaha skala kecil dan menengah. Demikian pula, Alexander & Husufa (2020) mengkaji ketidaksesuaian harga terhadap pencatatan keuangan, namun tidak menguji pengaruhnya secara langsung terhadap efektivitas pembayaran. Temuan yang beragam tersebut menegaskan pentingnya digitalisasi bagi UMKM, namun penelitian yang mengkaji secara simultan penerapan SID Retail dan transparansi harga terhadap efektivitas pembayaran khususnya pada UMKM berbasis budaya di Papua Barat Daya masih sangat terbatas (Huy & Phuc, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini menguji pengaruh penerapan SID Retail dan transparansi harga secara simultan terhadap efektivitas pembayaran, sehingga tidak hanya menilai peran teknologi sistem pembayaran, tetapi juga aspek komunikasi informasi harga yang diterima oleh konsumen. Kedua, penelitian ini secara khusus memfokuskan variabel dependen pada efektivitas pembayaran, yang diukur dari kecepatan, ketepatan, akurasi, dan kenyamanan transaksi, berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya menitikberatkan pada kepuasan pelanggan atau kinerja usaha secara umum. Ketiga, objek penelitian difokuskan pada UMKM berbasis budaya, yaitu Rumah Etnik Papua di wilayah Papua Barat Daya, yang memiliki karakteristik transaksi dan interaksi konsumen yang berbeda dengan UMKM konvensional. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris yang lebih spesifik dan kontekstual terhadap pengembangan literatur mengenai digitalisasi sistem pembayaran pada UMKM budaya di daerah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan SID Retail berpengaruh terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua?
2. Apakah transparansi harga berpengaruh terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua?
3. Apakah SID Retail dan transparansi harga berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua?
4. Manakah variabel yang dominan dalam memengaruhi efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh penerapan SID Retail terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua.
2. Menganalisis pengaruh transparansi harga terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua.
3. Menganalisis pengaruh penerapan SID Retail dan transparansi harga secara simultan terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua.
4. Mengukur variabel yang paling dominan dalam memengaruhi efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah literatur dan referensi ilmiah mengenai digitalisasi proses pembayaran pada UMKM berbasis budaya lokal, khususnya di wilayah Papua Barat Daya.

- b. Memberikan kontribusi ilmiah terkait hubungan antara penggunaan aplikasi POS (SID Retail) dan efektivitas pembayaran, terutama dalam aspek kecepatan, ketepatan, akurasi, serta kenyamanan transaksi.
- c. Memperluas kajian tentang pentingnya transparansi harga sebagai faktor yang mendukung kelancaran transaksi dan meningkatkan kepercayaan konsumen.
- d. Menjadi bahan rujukan akademik dalam pengembangan penelitian tentang sistem informasi akuntansi, layanan pembayaran digital, dan kualitas pelayanan UMKM.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Etnik Papua:
Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas pembayaran melalui optimalisasi penggunaan SID Retail serta perbaikan transparansi harga agar transaksi menjadi lebih cepat, jelas, dan minim kesalahan.
- b. Bagi UMKM Papua:
Memberikan gambaran mengenai penerapan sistem pembayaran digital serta strategi transparansi harga yang dapat membantu meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi transaksi.
- c. Bagi Pemerintah Daerah:
Memberikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembinaan dan digitalisasi UMKM, terutama terkait penguatan penggunaan POS serta standar transparansi harga untuk mendukung daya saing UMKM lokal.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya:
Sebagai dasar dan sumber rujukan untuk penelitian lanjutan terkait digitalisasi pembayaran, transparansi harga, efektivitas transaksi, maupun pengembangan variabel lain seperti kepuasan pelanggan dan loyalitas konsumen.

1.5 Definisi Operasional Variabel

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari dan mencegah timbulnya salah penafsiran tentang judul skripsi yang penulis susun, terlebih dahulu penulis

mendefinisikan beberapa istilah penting sebagai variabel penelitian ini beserta indikatornya.

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran
1	Penerapan SID Retail (X ₁)	Penggunaan sistem POS berbasis SID Retail dalam mencatat dan memproses transaksi penjualan secara digital.	- Kemudahan penggunaan aplikasi - Keandalan sistem - Kecepatan pencatatan
2	Transparansi Harga (X ₂)	Tingkat kejelasan informasi harga dan rincian biaya yang disampaikan kepada konsumen dalam proses pembayaran.	- Kejelasan tampilan harga - Konsistensi harga tagihan - Kemudahan akses informasi - Tidak ada konfirmasi ulang
3	Efektivitas Pembayaran (Y)	Kemampuan sistem pembayaran memproses transaksi secara cepat, tepat, akurat, dan nyaman bagi konsumen.	- Kecepatan proses transaksi - Akurasi nominal pembayaran - Kenyamanan konsumen - Rendahnya keluhan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM) sebagai Grand Theory*

Penelitian ini bertumpu pada *Technology Acceptance Model (TAM)* sebagai kerangka teori utama yang menerangkan proses penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh pengguna dalam lingkup operasional bisnis. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 melalui jurnal *MIS Quarterly*, dan akarnya bisa ditelusuri dari dua teori psikologi sosial sebelumnya, yaitu *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*, sehingga fondasi teoretisnya cukup kokoh untuk menjelaskan respons individu terhadap teknologi yang baru dikenalnya (Davis, 1989). Walaupun usia TAM sudah melewati tiga dekade, daya gunanya di dunia riset belum surut. Marangunić & Granić (2015) menelusuri jejak literatur TAM sejak 1986 hingga 2013 dan menyimpulkan bahwa model ini tetap menjadi salah satu rujukan paling sering dipakai untuk meneliti adopsi teknologi lintas bidang.

Ada dua konstruk pokok yang menopang TAM. Yang pertama adalah *Perceived Usefulness (PU)*, yakni keyakinan pengguna bahwa memakai suatu sistem akan membuat pekerjaannya lebih efektif. Yang kedua *Perceived Ease of Use (PEOU)*, yaitu sejauh mana pengguna merasa sistem tersebut mudah dipelajari dan dijalankan tanpa perlu usaha berlebih. Keduanya berperan langsung dalam membentuk sikap pengguna (*attitude toward using*), niat untuk memakai sistem (*behavioral intention to use*), hingga akhirnya perilaku penggunaan yang sesungguhnya (*actual system use*) (Davis, 1989).

Pengembangan model ini berlanjut lewat Venkatesh & Davis (2000) yang merumuskan TAM, sebuah perluasan dari versi awal dengan menyertakan unsur sosial dan kognitif yang turut membentuk persepsi kegunaan, seperti norma subjektif, citra di lingkungan sosial, kesesuaian dengan pekerjaan, dan mutu output yang dihasilkan. Melalui empat penelitian longitudinal, mereka membuktikan

bahwa persepsi kegunaan tetap jadi prediktor paling kuat terhadap niat memakai sistem informasi, baik saat penggunaannya bersifat wajib maupun sukarela. Tidak berhenti di situ, Venkatesh & Davis (2000) juga menggabungkan TAM dengan sejumlah model penerimaan teknologi lain ke dalam *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT), yang kian mengukuhkan posisi TAM sebagai fondasi utama dalam riset adopsi teknologi informasi. Kajian terhadap UTAUT pun terus berlanjut hingga sekarang. Dwivedi et al. (2019) menguji ulang model ini dan mendapati bahwa konstruk-konstruk turunan TAM masih relevan, bahkan perlu penyempurnaan lanjutan agar mampu menangkap pola adopsi pada sistem digital generasi terbaru, termasuk sistem POS dan aplikasi transaksi modern.

Di ranah sistem informasi kesehatan, Rahimi et al. (2018) melakukan tinjauan sistematis dan menegaskan bahwa TAM masih jadi model paling populer dan paling dipercaya untuk memprediksi pemakaian, niat berperilaku, serta penerimaan sistem informasi oleh pengguna individu, mencakup pula sektor layanan dan transaksi digital (Rahimi et al., 2018).

TAM menjadi pijakan yang pas untuk penelitian ini, sebab fokus kajiannya adalah bagaimana kasir dan konsumen di Rumah Etnik Papua menerima serta memakai SID Retail sebagai sistem POS. Bila kasir merasa SID Retail mudah dipakai (*perceived ease of use*), transaksi akan berjalan lebih cepat dengan kesalahan yang minim. Begitu pula sebaliknya, ketika sistem ini dianggap bermanfaat (*perceived usefulness*), kasir akan terdorong memakainya secara maksimal, yang pada gilirannya berdampak pada efektivitas pembayaran karena tiap transaksi tercatat otomatis dan akurat. Pikkarainen et al. (2004) menemukan hal serupa, bahwa *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* merupakan faktor paling menentukan dalam adopsi sistem informasi berbasis teknologi pada transaksi keuangan digital (Pikkarainen et al., 2004).

Bertolak dari kerangka TAM tersebut, keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

1. Hubungan X₁ (Penerapan SID Retail) terhadap Y (Efektivitas Pembayaran)

Dalam kerangka TAM, penerapan SID Retail selaku sistem POS menjadi objek teknologi yang dinilai penggunaannya lewat dua konstruk inti: *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Davis (1989) berpendapat bahwa kian tinggi persepsi kegunaan suatu sistem informasi, kian besar pula niat pengguna untuk mengadopsinya secara aktif dalam rutinitas kerja. Saat kasir memandang SID Retail sebagai sistem yang bermanfaat dan gampang dioperasikan, mereka akan memakainya secara konsisten, sehingga transaksi berlangsung lebih cepat, akurat, dan efektif (Davis, 1989).

Venkatesh & Davis (2000) memperkuat argumen ini dengan membuktikan bahwa *perceived ease of use* memiliki pengaruh langsung terhadap *perceived usefulness*, yang pada akhirnya menentukan penggunaan aktual sistem. Artinya, kemudahan operasional SID Retail di kasir Rumah Etnik Papua secara langsung berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembayaran melalui pengurangan kesalahan input dan percepatan waktu transaksi (Venkatesh & Davis, 2000). Temuan ini sejalan dengan penelitian Munzir (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengalaman pelaku UMKM di Kabupaten Sorong berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman mereka dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar yang berlaku (Munzir, 2023), mengindikasikan bahwa faktor pengalaman pengguna turut berperan penting dalam keberhasilan penerapan sebuah sistem informasi.

2. Hubungan X₂ (Transparansi Harga) terhadap Y (Efektivitas Pembayaran)

Transparansi harga dalam kerangka TAM berkaitan erat dengan mutu output sistem yang langsung dirasakan konsumen sebagai pengguna akhir. Davis (1989) menyebutkan bahwa *perceived usefulness* turut mencakup keyakinan pengguna bahwa sistem mampu menghasilkan informasi yang akurat, andal, dan layak dipercaya. Transparansi harga menjadi wujud konkret dari *perceived usefulness* yang dialami konsumen, yaitu ketika harga yang muncul di layar SID Retail konsisten, jelas, dan tidak perlu dikonfirmasi ulang secara lisan kepada kasir.

Saat sistem POS mampu menampilkan harga secara otomatis dan terbuka, konsumen tidak lagi harus mengandalkan ucapan kasir semata sebagai sumber

informasi. Hal ini meredam ketidakpastian di benak konsumen, mempercepat keputusan bertransaksi, sekaligus menekan risiko salah paham soal harga yang bisa menghambat kelancaran pembayaran. Sebaliknya, jika sistem gagal menyajikan harga secara akurat dan terbuka, ini menandakan rendahnya *perceived usefulness* sistem yang ujungnya berdampak pada terganggunya proses pembayaran (Pikkarainen et al., 2004).

3. Hubungan Simultan $X_1 + X_2$ terhadap Y

Secara simultan, TAM menerangkan bahwa efektivitas sebuah proses bisnis lahir dari perpaduan antara penerimaan teknologi oleh pengguna dan mutu output yang dihasilkan sistem tersebut. Davis (1989) menekankan bahwa TAM dirancang untuk menjelaskan faktor penentu penerimaan teknologi yang berlaku luas, lintas konteks dan populasi pengguna. Efektivitas pemakaian sistem tidak semata bergantung pada kecanggihan teknologinya, melainkan juga pada sejauh mana sistem itu dirasa berguna dan mudah dipakai oleh semua pihak yang ikut serta dalam transaksi (Davis, 1989).

Penerapan SID Retail yang diterima baik oleh kasir (*perceived ease of use* tinggi) menyediakan kemampuan teknis untuk memproses transaksi secara otomatis, sementara transparansi harga hasil kerja sistem (*perceived usefulness* tinggi di mata konsumen) menjamin informasi yang diterima konsumen bersifat akurat dan tepercaya. Gabungan keduanya menciptakan proses pembayaran yang efektif: cepat, tepat, akurat, dan nyaman bagi semua pihak yang terlibat. Pada akhirnya, TAM menegaskan bahwa penerimaan teknologi oleh pengguna adalah kunci penentu apakah sebuah sistem informasi sanggup meningkatkan transparansi harga dan efektivitas pembayaran secara berkelanjutan dalam ekosistem transaksi UMKM.

2.1.2 Agency Theory sebagai Middle Theory

Sebagai *middle theory*, penelitian ini memakai *Agency Theory* untuk menjembatani relasi antara pemilik usaha (*principal*) dengan kasir dan konsumen (*agent*) dalam konteks sistem pembayaran digital. Teori ini pertama kali dirumuskan secara sistematis oleh M. C. Jensen & Meckling (1976) lewat karya klasik bertajuk "*Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership*

Structure”, yang terbit dalam *Journal of Financial Economics*. Inti teori ini menggambarkan hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai sebuah kontrak, di mana satu pihak (*principal*) melimpahkan pekerjaan kepada pihak lain (*agent*) yang diharapkan bertindak demi kepentingan *principal*. Hanya saja, dalam praktiknya hubungan semacam ini kerap memunculkan persoalan akibat perbedaan tujuan, asimetri informasi (*information asymmetry*), dan risiko perilaku *agent* yang tidak sejalan dengan kepentingan *principal* (Jensen & Meckling, 1976).

M. C. Jensen & Meckling (1976) menjelaskan bahwa asimetri informasi memicu kemunculan perilaku oportunistik dari pihak *agent* yang bertindak menyimpang dari kepentingan *principal*, dan dari sinilah biaya keagenan (*agency cost*) muncul. Payne & Petrenko (2019) dalam telaah komprehensifnya menegaskan bahwa *Agency Theory* tetap relevan dan banyak dipakai dalam riset bisnis serta manajemen karena kesanggupannya menjelaskan beragam persoalan koordinasi dan kontrol dalam organisasi, termasuk dalam pengelolaan transaksi pada usaha kecil dan menengah. Relevansi ini juga ditegaskan Panda & Leepsa (2017), yang lewat kajian menyeluruh terhadap perkembangan *Agency Theory* mendapati bahwa kerangka ini terus berkembang untuk menerangkan persoalan tata kelola, baik di korporasi besar maupun usaha berskala kecil. Sementara itu, dari konteks lokal, Hendrastuti & Harahap (2023) menunjukkan lewat tinjauannya terhadap riset-riset terkini di Indonesia bahwa *Agency Theory* masih jadi rujukan utama untuk menganalisis relasi keagenan pada bisnis domestik, tak terkecuali pengelolaan UMKM yang melibatkan banyak pihak dalam satu rangkaian transaksi.

Pada UMKM seperti Rumah Etnik Papua, relasi keagenan berlangsung di dua lapis. Lapis pertama antara pemilik usaha (*principal*) dan kasir (*agent*), di mana pemilik melimpahkan pengelolaan seluruh transaksi penjualan kepada kasir, sementara pemilik sendiri tidak selalu bisa mengawasi tiap transaksi secara langsung dan *real-time*. Lapis kedua antara kasir (*principal*) dan konsumen (*agent* informasi), di mana konsumen sepenuhnya bergantung pada informasi harga yang disampaikan kasir saat bertransaksi. Eisenhardt (1989) dalam kajian klasiknya mengungkap bahwa persoalan keagenan bisa ditekan lewat dua mekanisme utama, yaitu

pemantauan (*monitoring*) dan pemberian insentif yang tepat agar perilaku *agent* sejalan dengan kepentingan *principal* (Eisenhardt, 1989).

Dalam konteks penelitian ini, *Agency Theory* menjadi relevan sebab SID Retail berfungsi sebagai alat kontrol (*monitoring device*) yang memungkinkan pemilik Rumah Etnik Papua (*principal*) mengawasi perilaku kasir (*agent*) di tiap transaksi secara terbuka dan *real-time*. Sistem POS semacam SID Retail menghasilkan jejak audit (*audit trail*) yang menekan potensi asimetri informasi antara pemilik dan kasir, karena setiap transaksi terekam otomatis dan tak bisa diubah sepihak. Fama & Jensen (1983) menerangkan bahwa mekanisme pengendalian seperti sistem informasi yang terbuka merupakan instrumen ampuh untuk menekan *agency cost* sekaligus mendorong perilaku *agent* yang lebih akuntabel dan selaras dengan kepentingan organisasi (Fama & Jensen, 1983).

Selain itu, transparansi harga hasil kerja SID Retail turut berperan menekan asimetri informasi antara kasir dan konsumen. Ketika harga tertayang otomatis, akurat, dan *real-time* di layar sistem, konsumen tak lagi sepenuhnya bergantung pada penjelasan lisan kasir. Konsumen memperoleh informasi harga yang sama persis dengan data tersimpan di sistem, sehingga peluang manipulasi harga maupun salah komunikasi dapat ditekan secara berarti. M. C. Jensen & Meckling (1976) menyebutkan bahwa salah satu cara utama menekan *agency cost* adalah dengan memperkuat transparansi dan keterbukaan informasi antarpihak dalam suatu hubungan kontraktual. Hal ini bermuara pada meningkatnya kepercayaan konsumen dan lancarnya proses pembayaran.

Secara keseluruhan, *Agency Theory* berperan sebagai jembatan logis yang menjelaskan pentingnya transparansi sistem informasi pembayaran dalam relasi antara pemilik, kasir, dan konsumen di Rumah Etnik Papua. Alur teori ini membentuk keterkaitan yang runtut: penerapan SID Retail sebagai sistem kontrol yang terbuka menekan asimetri informasi antara pemilik dan kasir, sementara transparansi harga hasil kerja sistem menekan asimetri informasi antara kasir dan konsumen dan keduanya bermuara pada terbentuknya Efektivitas Pembayaran (Y) sebagai capaian akhir yang diharapkan dalam pelayanan di Rumah Etnik Papua.

2.1.3 Teori Sistem *Point of Sale* (POS) sebagai *Applied Theory* dan Penerapan SID Retail

Sebagai *applied theory*, penelitian ini menggunakan konsep Sistem *Point of Sale* (POS) untuk menjelaskan secara praktis bagaimana sistem POS seperti SID Retail bekerja mendukung efektivitas pembayaran dan transparansi harga di lapangan. *POS System Theory* mengacu pada kerangka teoritis yang memandang sistem *Point of Sale* sebagai inti dari operasional transaksi ritel yang mengelola aliran data penjualan, inventaris, dan keuangan secara terintegrasi dan real-time (Asrani et al., 2024). Teori ini relevan sebagai *applied theory* karena menjembatani konsep abstrak TAM (*grand theory*) dan *Agency Theory* (*middle theory*) dengan praktik nyata penggunaan SID Retail di Rumah Etnik Papua.

Berdasarkan kajian Maridaningsih, Maridaningsih et al. (2025), Sistem *Point of Sale* (POS) didefinisikan sebagai sebuah sistem terkomputerisasi yang digunakan oleh perusahaan atau unit usaha untuk mengelola data transaksi pembelian (*purchasing*), transaksi penjualan ritel (*retails*), transaksi retur pembelian (*purchase returns*), serta pelaporan transaksi (*reporting*) yang sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Sistem ini hadir sebagai teknologi digital utama yang menggantikan metode konvensional atau manual dalam operasional bisnis, sehingga meminimalkan risiko kesalahan pencatatan sekaligus mempercepat proses pelayanan transaksi kasir (Maridaningsih et al., 2025).

Point of Sale (POS) juga merupakan bagian integral dari Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer yang digunakan untuk mengelola transaksi penjualan secara efisien. Menurut Afifah & Widyastuti (2024), aplikasi POS mampu mempercepat proses pembayaran, mengurangi kesalahan juru kas, serta meningkatkan kualitas pelayanan pelanggan melalui penyajian laporan digital. Keberadaan POS menjadi krusial bagi bisnis dengan volume transaksi tinggi karena berpengaruh langsung terhadap efektivitas operasional dan kepuasan konsumen. Hal ini dipertegas oleh Asrani et al. (2024) yang mendefinisikan POS sebagai kesatuan komponen hardware dan software yang dirancang untuk memfasilitasi transaksi, mengelola inventori, dan menyediakan informasi operasional bisnis secara menyeluruh (Asrani et al., 2024).

Sistem POS memiliki beberapa fungsi utama yang secara langsung mendukung efektivitas operasional bisnis ritel. Pertama, sistem POS membantu mengotomatisasi jalannya transaksi penjualan, pengelolaan inventaris, pembuatan laporan penjualan, serta pemantauan usaha secara *real-time*. Kedua, teknologi ini memungkinkan integrasi data secara online yang sangat krusial untuk meminimalkan kesalahan pencatatan data keuangan maupun produk. Ketiga, sistem POS dilengkapi dengan fitur manajemen stok otomatis yang bahkan mampu memberikan notifikasi mengenai sisa stok yang terbatas. Keempat, sistem POS menyediakan fitur barcode otomatis yang mempercepat proses *checkout* di kasir. Kelima, sistem POS mengatur keamanan dan hak akses pengguna secara terpisah antara Admin dan Kasir, sehingga pengendalian internal transaksi dapat terjaga. Keenam, sistem POS menyediakan laporan terperinci yang memungkinkan pemilik usaha memperoleh ringkasan transaksi dan total pendapatan tanpa perlu merekap nota kertas manual (Maridaningsih et al., 2025)

Pandangan tersebut diperkuat oleh Maulana & Widiono (2024) yang menyebut POS sebagai inti dari aktivitas penjualan yang berfungsi sebagai pusat pengelolaan operasional bisnis secara terstruktur. Dalam konteks pelayanan, Rehan et al. (2022) menekankan bahwa sistem POS yang andal dapat membangun loyalitas pelanggan melalui kecepatan dan akurasi pembayaran. Lebih jauh, Damayanti et al. (2020) dalam penelitiannya terhadap UMKM di Jawa Barat membuktikan bahwa faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan, kegunaan yang dirasakan, dan dukungan teknis merupakan determinan utama dalam adopsi sistem POS oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah (Damayanti et al., 2020).

Sebagai salah satu perangkat lunak POS yang dirancang khusus untuk UMKM, SID Retail merupakan nama resmi produk yang dikembangkan oleh Software-ID, di mana "SID" merupakan singkatan dari nama pengembangnya yaitu Software-ID, sedangkan "Retail" merujuk pada segmentasi penggunaan aplikasi untuk bisnis eceran. SID Retail menyediakan solusi manajemen usaha yang mencakup pencatatan penjualan, pengelolaan stok, hingga laporan laba rugi secara *real-time*. Tersedia dalam varian seperti SID Retail Online, Platinum, dan Pro, aplikasi ini mendukung bisnis multi-unit seperti Rumah Etnik Papua. Fitur utamanya

mencakup: (1) manajemen stok otomatis; (2) laporan penjualan *real-time*; (3) *multi-outlet* dan *multi-user* dengan hak akses; (4) notifikasi transaksi; serta (5) pencatatan penjualan tunai dan kredit (Software-ID, 2023).

Penerapan SID Retail pada Rumah Etnik Papua merupakan manifestasi dari sistem POS berbasis teknologi yang bertujuan mendukung transaksi penjualan secara terintegrasi. Penggunaan sistem ini membantu pelaku usaha dalam merekam transaksi dan mengatur persediaan guna menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Otomatisasi melalui SID Retail memberikan keuntungan signifikan bagi UMKM dalam memperbaiki efisiensi operasional dan mengurangi risiko kesalahan pencatatan manual. Dengan adanya laporan yang disajikan secara *real-time*, pengelola dapat memantau performa penjualan dan kesehatan finansial usaha secara lebih cepat. Dengan demikian, penggunaan SID Retail secara teoritis mampu mempercepat proses transaksi, mengurangi antrean, dan menciptakan pengalaman pembayaran yang lebih nyaman bagi pelanggan.

2.1.4 Transparansi Harga

Transparansi harga mengacu pada kejelasan dan keterbukaan informasi mengenai harga barang atau layanan yang disampaikan kepada konsumen selama proses transaksi. Hal ini mencakup penyajian harga yang konsisten, mudah dipahami, dan dapat diakses dengan mudah guna meminimalkan kesalahpahaman (Rehan et al., 2022). Secara praktis, transparansi tercermin dari kesesuaian harga tertera dengan yang dibayar, serta kemudahan akses informasi tanpa perlu konfirmasi ulang ke kasir.

Afifah & Widyastuti (2024) menekankan bahwa sistem informasi seperti POS harus mampu menyajikan harga secara akurat untuk memastikan kesamaan data antara pihak kasir dan konsumen. Kejelasan harga tersebut memiliki peran vital dalam meningkatkan efektivitas pembayaran dengan cara mempercepat alur transaksi dan meminimalkan antrean. Yuesti et al. (2024) menyatakan bahwa transparansi tidak hanya soal kecepatan, tetapi juga kualitas informasi yang diterima konsumen, sehingga proses pembayaran berlangsung lebih lancar. Sebaliknya, Alexander & Husufa (2020) menambahkan bahwa ketidaksesuaian harga dapat mengganggu ketepatan pencatatan transaksi dan integritas laporan keuangan.

Dalam jangka panjang, transparansi harga berperan dalam membangun kepercayaan dan persepsi keadilan di mata konsumen. Rehan et al. (2022) menjelaskan bahwa informasi harga yang jelas dapat mengurangi keraguan serta komplain pelanggan, yang pada akhirnya berdampak positif pada loyalitas dan keinginan untuk melakukan pembelian ulang. Secara keseluruhan, sinergi antara sistem POS modern yang menampilkan harga otomatis seperti SID Retail dan keterbukaan informasi harga sangat mendukung efisiensi pelayanan serta hubungan baik dengan pelanggan (Software-ID, 2023; Yuesti et al., 2024).

2.1.5 Efektivitas Pembayaran

Efektivitas pembayaran merujuk pada kesanggupan suatu sistem dalam mendukung proses transaksi agar berlangsung cepat, tepat, akurat, dan nyaman, sehingga bisa berjalan lancar tanpa terganjal hambatan teknis, kesalahan pencatatan, ataupun ketidakjelasan informasi. Robbins (2009) memaknai efektivitas sebagai tingkat ketercapaian tujuan yang sudah ditetapkan oleh suatu organisasi atau sistem secara optimal. Dalam konteks ritel, hal ini tercermin dari keberhasilan proses transaksi sejak tahap input hingga terbitnya bukti pembayaran secara efisien, guna menekan kesalahan operasional seminimal mungkin.

Pada praktik usaha ritel, efektivitas pembayaran bisa ditingkatkan lewat penerapan sistem otomatisasi seperti *Point of Sale* (POS). Sistem semacam ini membantu menekan kesalahan manusia (*human error*), mempercepat proses transaksi, sekaligus meningkatkan ketepatan pencatatan. Secara operasional, efektivitas pembayaran dapat diukur lewat beberapa indikator berikut.

1. Kecepatan Proses Transaksi. Indikator ini menggambarkan rentang waktu yang dibutuhkan sejak pelanggan membayar hingga transaksi rampung. Sistem pembayaran yang efektif sanggup mempercepat proses ini, sehingga antrean berkurang dan layanan jadi lebih efisien.
2. Akurasi Pencatatan Pembayaran. Indikator ini mencerminkan ketepatan sistem dalam mencatat jumlah transaksi, harga barang, dan metode pembayaran yang dipakai. Akurasi yang tinggi menandakan minimnya kesalahan pencatatan serta selisih pada laporan keuangan.

3. Kenyamanan Pelanggan dalam Bertransaksi. Indikator ini berkaitan dengan kemudahan dan rasa aman yang dirasakan pelanggan sepanjang proses pembayaran. Sistem yang jelas, terbuka, dan tidak membingungkan akan memberi pengalaman positif bagi pelanggan saat bertransaksi.
4. Rendahnya Keluhan Terkait Pembayaran. Sedikitnya keluhan menandakan sistem pembayaran berjalan baik dan jarang memunculkan masalah seperti kesalahan harga, transaksi gagal, atau selisih pencatatan. Kian sedikit keluhan yang muncul, kian tinggi pula tingkat efektivitas pembayarannya.

Keempat indikator tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pembayaran tidak semata bertumpu pada sisi teknis sistem, melainkan juga pada mutu pengalaman yang dirasakan konsumen. Efektivitas yang tinggi membawa dampak nyata bagi kinerja UMKM, mulai dari naiknya efisiensi operasional, percepatan pelaporan transaksi, hingga menguatnya loyalitas pelanggan. Dengan proses pembayaran yang berjalan lancar, kualitas layanan secara keseluruhan turut terangkat, yang pada gilirannya menopang keberlangsungan usaha di tengah ketatnya persaingan pasar.

Dalam penelitian ini, efektivitas pembayaran ditempatkan sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh penerapan SID Retail dan transparansi harga. Penerapan SID Retail berperan mendukung otomatisasi serta akurasi pencatatan, sedangkan transparansi harga menjamin kejelasan informasi yang diterima konsumen agar transaksi berlangsung lebih nyaman tanpa perlu konfirmasi berulang. Dengan demikian, efektivitas pembayaran menjadi indikator penting untuk menilai keberhasilan sistem pembayaran di Rumah Etnik Papua.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan kajian yang telah dilakukan sebelumnya dengan topik yang relevan dengan penelitian ini. Melalui telaah tersebut, penulis dapat mengidentifikasi *research gap*, yaitu kekurangan atau pertanyaan yang belum terjawab dalam studi sebelumnya. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menawarkan *novelty* berupa pengembangan variabel dan pendekatan yang lebih spesifik guna memberikan kontribusi baru serta memperkaya kajian terkait

efektivitas sistem informasi akuntansi. Berikut ini adalah beberapa *research gap* dan *novelty* dari penelitian ini:

Tabel 2.1 Research Gap dan Novelty

No	Judul Penelitian	Research Gap	Novelty
1	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Dalam Persediaan Barang dan Penjualan Pada UMKM Restoran Sop Ikan Batam (Afifah & Widyastuti, 2024)	Penelitian ini lebih banyak menyoroti pengelolaan persediaan dan kelemahan sistem manual dari sisi internal usaha. Namun, belum mengkaji bagaimana sistem tersebut berdampak langsung pada pengalaman pelanggan, khususnya terkait transparansi harga dan efektivitas proses pembayaran.	Penelitian ini memperluas pengukuran pada Efektivitas Pembayaran sebagai variabel utama serta menggunakan aplikasi yang berbeda (SID Retail) pada konteks UMKM berbasis budaya.
2	<i>Analysis of the Effectiveness of Implementing Accounting Information Systems at PT. Diamond Hevea Industry</i> (Pratiwi & Aisyah, 2023)	Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur besar dengan fokus pada efektivitas organisasi dan hambatan SDM. Konteksnya berbeda dengan UMKM retail yang berinteraksi	Penelitian ini tidak hanya melihat implementasi teknis, tetapi juga menguji dampaknya secara kuantitatif terhadap efektivitas pembayaran dan transparansi harga pada UMKM ritel.

		langsung dengan konsumen dalam proses pembayaran.	
3	<i>The Effectiveness of Accounting Information Systems in Savings and Loans Cooperatives (KSP) in Bangli District (Yuesti et al., 2024)</i>	Penelitian ini berfokus pada koperasi simpan pinjam dan menilai efektivitas dari sisi kualitas informasi dan kepuasan pengguna internal. Aspek transparansi harga dalam transaksi retail belum dibahas.	Penelitian ini menguji secara spesifik dan kuantitatif pengaruh Transparansi Harga terhadap kelancaran dan efektivitas transaksi pembayaran di UMKM ritel.
4	<i>Analysis of Service Quality and Product Quality on User Loyalty of Point Of Sales (POS) Applications Mediated by User Satisfaction of Point Of Sales (POS) Applications for the Food and Beverage (Fnb) Business Sector in Padang City (Rehan et al., 2022)</i>	Penelitian ini menitikberatkan pada loyalitas dan kepuasan pengguna aplikasi POS, bukan pada dampak teknis terhadap kecepatan dan akurasi pembayaran. Tidak mengukur akurasi transaksi secara langsung.	Penelitian ini menggabungkan penggunaan sistem spesifik (SID Retail) dengan Transparansi Harga untuk melihat dampaknya langsung terhadap Efektivitas Pembayaran.
5	Pengaruh Sistem Pembayaran Digital dan Penerapan SIA Penjualan Terhadap Efektivitas dan Efisiensi Penjualan pada PT Sumber Alfariya	Penelitian ini berfokus pada ritel besar (Alfamart) dan efektivitas penjualan secara umum. Belum mempertimbangkan	Penelitian ini mengambil konteks UMKM berbasis budaya dan menguji bagaimana Transparansi Harga

	Trijaya Tbk (Oktaria et al., 2024)	faktor transparansi harga yang penting bagi UMKM lokal berbasis budaya.	dapat meningkatkan efektivitas pembayaran.
6	<i>Digital Payment Integration in Accounting Information Systems to Support MSMEs Revitalization in Bali: A Literature Review</i> (Dewi et al., 2025)	Penelitian ini bersifat kajian literatur sehingga belum memberikan bukti empiris langsung di lapangan.	Penelitian ini menggunakan Regresi Linear Berganda dengan dua variabel independen (SID Retail dan Transparansi Harga) untuk memberikan model yang lebih komprehensif.
7	Penggunaan Aplikasi Kasir dalam Mendukung Digitalisasi Transaksi di Warmindo Bestie (Sanjaya et al., 2025)	Menggunakan pendekatan kualitatif dan hanya menggambarkan penggunaan teknologi secara umum tanpa pengujian statistik.	Penelitian ini memposisikan Transparansi Harga sebagai faktor yang dapat mengurangi ketidakpastian pelanggan dan meningkatkan Efektivitas Pembayaran pada UMKM Rumah Etnik Papua.
8	Penerapan Sistem Aplikasi <i>Point of Sales</i> (POS) dengan Metode <i>Waterfall</i> pada Kedai	Berfokus pada pengembangan teknis sistem dan efisiensi laporan, tanpa	Penelitian ini tidak hanya melihat implementasi teknis, tetapi juga menguji dampaknya secara

	Kopi Kejayaan (Anto et al., 2025)	pengujian statistik terhadap dampak transaksi konsumen.	kuantitatif terhadap efektivitas pembayaran dan transparansi harga.
9	Kemudahan Akses Pembayaran dan Pengelolaan Laporan Keuangan: Peran SIA dalam Era Digital bagi UMKM di Sukabumi (Gumelar & Nurajijah, 2025)	Menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada transparansi keuangan internal, bukan transparansi harga kepada pelanggan.	Penelitian ini menguji secara spesifik dan kuantitatif pengaruh Transparansi Harga terhadap kelancaran dan efektivitas transaksi pembayaran.
10	<i>Maximizing Retail Accounting Performance: A Synergy of Technology Assets and User Capability</i> (Michael & Widjaja, 2024)	Fokus pada aset teknologi dan kemampuan SDM, belum menyentuh pengalaman pelanggan terkait keterbukaan harga.	Penelitian ini menggabungkan penggunaan sistem spesifik (SID Retail) dengan Transparansi Harga untuk melihat dampaknya langsung terhadap Efektivitas Pembayaran.
11	<i>The influence of accounting information system on management control effectiveness: The perspective of SMEs in Yemen</i> (Al-Hattami & Kabra, 2024)	Berfokus pada efektivitas pengendalian manajemen, belum menguji interaksi sistem dengan konsumen secara langsung.	Penelitian ini mengambil konteks bisnis berbasis budaya dan menguji bagaimana Transparansi Harga dapat meningkatkan efektivitas pembayaran.

12	Evaluasi Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi Operasional pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) (Destiana et al., 2024)	Penelitian ini mengevaluasi efektivitas SIA terhadap efisiensi operasional UKM secara umum melalui analisis komprehensif. Namun, fokusnya pada efisiensi operasional secara keseluruhan (produktivitas, pengendalian biaya, adaptasi pasar), tanpa menguji secara spesifik dampak SIA terhadap efektivitas pembayaran maupun peran transparansi harga dalam transaksi konsumen.	Penelitian ini mempersempit fokus ke Efektivitas Pembayaran (kecepatan, ketepatan, akurasi, kenyamanan) sebagai variabel dependen yang lebih spesifik dan terukur, serta menambahkan Transparansi Harga sebagai variabel independen kedua yang belum dikaji dalam studi tersebut. Konteks UMKM berbasis budaya di Rumah Etnik Papua juga memberikan keunikan tersendiri.
13	<i>Electronic Payment Systems' Characteristics and Accounting Information Systems Effectiveness: The Moderating Impact of Perceived Customers' Uncertainty</i> (Saleh et al., 2024)	Fokus pada karakteristik sistem dan ketidakpastian pelanggan, namun belum menguji peran transparansi harga secara eksplisit.	Penelitian ini memposisikan Transparansi Harga sebagai faktor yang dapat mengurangi ketidakpastian pelanggan dan meningkatkan Efektivitas Pembayaran pada

			UMKM Rumah Etnik Papua.
14	Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Proses Bisnis di Perusahaan Retail (Irmawati & Amelia, 2023)	Penelitian ini menemukan ketidaktepatan antara uang diterima dan faktur pada retail karena administrasi tercampur. Penelitian hanya melihat dari sisi internal/operasional perusahaan, belum dari sisi pengalaman konsumen.	Penelitian ini menawarkan solusi ketidaktepatan tersebut melalui Transparansi Harga pada SID Retail, yang tidak hanya merapikan admin internal tetapi juga meningkatkan Efektivitas Pembayaran bagi konsumen di Rumah Etnik Papua.
15	<i>Determinants of accounting information system effectiveness and moderating role of external consultants: Empirical research in the Ben Tre Province of Vietnam</i> (Nguyen et al., 2024)	Penelitian ini mengukur efektivitas SIA yang dipengaruhi dukungan manajemen dan konsultan eksternal pada UMKM. Variabel terbatas pada faktor internal organisasi (SDM/manajemen), tanpa meneliti faktor eksternal/output sistem seperti transparansi harga	Penelitian ini melengkapi dengan Transparansi Harga sebagai variabel kunci efektivitas sistem, plus orisinalitas lokasi unik Rumah Etnik Papua di mana transaksi produk etnik memerlukan transparansi harga lebih tinggi dibanding ritel konvensional

		yang dirasakan pelanggan.	
16	<i>Point Of Sale Systems</i> (Asrani et al., 2024)	Penelitian ini membahas evolusi sistem POS (<i>hardware/software</i>) serta manfaatnya bagi efisiensi operasional dan manajemen stok. Fokusnya sangat teknis dan manajerial internal, tanpa membahas pengaruh sistem terhadap transparansi harga bagi konsumen serta dampaknya pada efektivitas pembayaran.	Penelitian ini mengisi celah dengan menghubungkan SID Retail (sisi teknis) dengan Transparansi Harga, menganalisis bagaimana keandalan sistem membangun kepercayaan konsumen yang berdampak langsung pada Efektivitas Pembayaran.
17	Inovasi teknologi dalam manajemen penjualan: Aplikasi <i>Point of Sales</i> berbasis web untuk UMKM. (Maulana & Widiono, 2024)	Penelitian ini hanya berfokus pada aspek teknis pengembangan sistem (rancang bangun) menggunakan framework Laravel dan integrasi payment gateway. Belum menguji secara empiris bagaimana sistem tersebut	Penelitian ini beralih dari sekadar "membuat alat" menjadi "membuktikan dampak alat" menguji SID Retail terhadap Transparansi Harga dan Efektivitas Pembayaran pada Rumah Etnik Papua.

		memengaruhi efektivitas pembayaran dari sisi transparansi harga.	
18	<i>The accounting information system impact on micro, small, medium-sized enterprises performances in Bengkulu</i> (Fachruzzaman et al., 2021)	Penelitian ini membuktikan penerapan SIA/POS berpengaruh kuat terhadap kecepatan transaksi dan kepuasan pelanggan di UMKM. Namun, belum memasukkan variabel transparansi harga sebagai faktor yang turut memengaruhi efektivitas pembayaran, dan konteksnya berbeda (UMKM umum di Bengkulu).	Penelitian ini menambahkan Transparansi Harga sebagai variabel independen kedua secara simultan, serta mengambil konteks spesifik UMKM berbasis budaya di Papua Barat Daya yang memiliki karakteristik transaksi unik
19	Analisis Dampak Transparansi Harga dan Informasi Produk terhadap Peningkatan Penjualan: Studi Kasus pada CV. Puri Pangan Lestari (Arfah, 2025)	Penelitian ini membuktikan transparansi harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian dan kepercayaan konsumen UMKM. Namun, variabel	Penelitian ini mengalihkan fokus variabel dependen ke Efektivitas Pembayaran (kecepatan, ketepatan, akurasi, kenyamanan) dan menguji secara simultan interaksi

		dependennya adalah peningkatan penjualan, bukan efektivitas pembayaran. Belum mengkaji bagaimana transparansi harga berinteraksi dengan sistem POS terhadap proses transaksi.	antara SID Retail dan Transparansi Harga pada proses pembayaran.
20	Penerapan <i>Point of Sales</i> dalam Peningkatan <i>Customer Satisfaction</i> pada Bisnis Ritel Modern (Prasetyo, 2020)	Penelitian ini menunjukkan POS mempercepat pelayanan konsumen dan meningkatkan kepuasan melalui identifikasi barcode. Namun, variabel dependennya adalah kepuasan pelanggan, bukan efektivitas pembayaran. Belum mempertimbangkan peran transparansi harga dalam mendukung kelancaran transaksi.	Penelitian ini memfokuskan variabel dependen pada Efektivitas Pembayaran yang lebih spesifik dan terukur, serta menambahkan Transparansi Harga sebagai variabel independen kedua pada konteks UMKM budaya.
21	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dalam Menunjang Efektivitas Pembayaran	Penelitian ini mengkaji SIA penggajian dan efektivitas	Penelitian ini mengadaptasi konsep efektivitas pembayaran ke

	Gaji pada PT Sindo Utama Jaya (Ferdila & Lailiyah, 2022)	pembayaran gaji, namun konteksnya adalah pembayaran gaji karyawan pada perusahaan, bukan transaksi pembayaran konsumen di UMKM ritel. Tidak melibatkan variabel transparansi harga.	konteks transaksi konsumen di UMKM ritel, dan menambahkan Transparansi Harga sebagai determinan efektivitas pembayaran yang belum diteliti sebelumnya.
22	Analisis Efektivitas Penerapan SIA Penjualan dengan Transaksi Pembayaran Berbasis Fintech (Studi Fenomenologi pada UMKM Pengguna Layanan QRIS di Cibuaya) (Rizki et al., 2025)	Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi (kualitatif) sehingga hasilnya bersifat deskriptif-interpretatif tanpa pengujian statistik. Belum menguji variabel transparansi harga secara terukur terhadap efektivitas pembayaran.	Penelitian ini melengkapi dengan pendekatan kuantitatif menggunakan regresi linear berganda dan menguji dua variabel independen (SID Retail dan Transparansi Harga) secara simultan untuk memberikan bukti empiris yang terukur.
23	Pengaruh Penggunaan Sistem <i>Point of Sale</i> (POS) terhadap Kinerja Keuangan dan Manajemen Stok pada Coffee Bawa Studio (Putri et al., 2025)	Penelitian ini menunjukkan POS meningkatkan akurasi, transparansi arus kas, dan efisiensi pencatatan transaksi pada UMKM kopi.	Penelitian ini menguji secara kuantitatif dengan regresi linear berganda pengaruh SID Retail dan Transparansi Harga terhadap Efektivitas

		Namun, menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif (observasi dan wawancara) tanpa pengujian statistik. Selain itu, "transparansi" yang dimaksud adalah transparansi arus kas internal, bukan transparansi harga kepada konsumen. Variabel dependennya juga berfokus pada kinerja keuangan dan manajemen stok, bukan efektivitas pembayaran.	Pembayaran. Transparansi harga diukur dari perspektif konsumen (kejelasan, konsistensi, dan keterbukaan informasi harga), bukan transparansi internal. Pendekatan kuantitatif memberikan bukti empiris yang terukur dan dapat digeneralisasi.
24	<i>Implementation of Accounting Information Systems in Retail Sales System Control of Companies</i> (Sangkala, 2023)	Penelitian ini mengkaji SIA dalam pengendalian sistem penjualan ritel dari perspektif manajemen internal. Tidak membahas dampak SIA pada pengalaman konsumen, transparansi harga, maupun efektivitas pembayaran di sisi pelanggan.	Penelitian ini memperluas perspektif dari pengendalian internal ke dampak eksternal sistem terhadap konsumen, menguji bagaimana SID Retail dan Transparansi Harga secara simultan memengaruhi Efektivitas Pembayaran.

25	Implementasi Aplikasi Griyo Pos pada Toko Plastik dan Bahan Kue Ganesha (Mardiana et al., 2026)	Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas penerapan aplikasi POS dalam mendukung transparansi dan akurasi data transaksi. Namun, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (deskriptif studi kasus melalui observasi dan wawancara), sehingga belum memberikan bukti statistik yang terukur. Selain itu, variabel transparansi yang dimaksud adalah transparansi data internal (pencatatan), bukan transparansi harga kepada konsumen sebagai faktor yang memengaruhi efektivitas pembayaran.	Penelitian ini menguji secara kuantitatif (regresi linear berganda) pengaruh SID Retail dan Transparansi harga di mana transparansi harga diukur dari perspektif konsumen (kejelasan, konsistensi, dan keterbukaan harga), bukan hanya dari sisi pencatatan internal. Konteks UMKM berbasis budaya di Rumah Etnik Papua juga memberikan keunikan tersendiri dibanding toko retail konvensional.
----	--	--	---

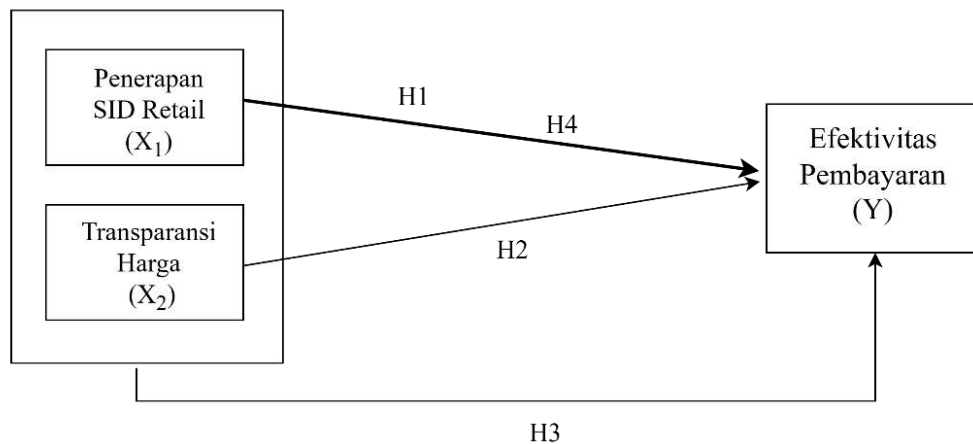
2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur logis yang menghubungkan teori Sistem Informasi Akuntansi dengan fenomena digitalisasi transaksi di Rumah Etnik Papua.

Dalam penelitian ini, efektivitas pembayaran (Y) diposisikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh penerapan sistem pembayaran digital dan transparansi informasi harga. Penerapan SID Retail (X_1) sebagai sistem *Point of Sale* (POS) berbasis Sistem Informasi Akuntansi mendukung proses pembayaran yang lebih cepat dan akurat (Djuri et al., 2025; Fachruzzaman et al., 2021). Di sisi lain, transparansi harga (X_2) memberikan kejelasan informasi kepada konsumen guna meminimalkan kesalahpahaman serta mempercepat pengambilan keputusan saat bertransaksi (Ismail et al., 2025; Rehan et al., 2022). Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini dibangun atas asumsi bahwa efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua merupakan hasil dari penerapan SID Retail dan transparansi harga yang baik.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan bahwa penerapan SID Retail (X_1) berpengaruh terhadap efektivitas pembayaran (Y) karena sistem POS digital mampu meningkatkan kecepatan dan ketepatan transaksi. Transparansi harga (X_2) juga berpengaruh terhadap efektivitas pembayaran karena kejelasan informasi harga mengurangi potensi kesalahan dan mempercepat proses transaksi (Rehan et al., 2022). Secara simultan, kombinasi antara penerapan SID Retail dan transparansi harga yang baik akan menciptakan proses pembayaran yang lebih efisien dan akurat serta meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan konsumen. Oleh karena itu, kedua variabel independen tersebut diduga memiliki pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap efektivitas pembayaran, dan dari hubungan inilah hipotesis penelitian dirumuskan.

Bagan di bawah ini menunjukkan tingkat dan pengaruh dari penerapan SID Retail dan transparansi harga terhadap efektivitas pembayaran pengunjung di Rumah Etnik Papua.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Bagan kerangka pikir di atas menggambarkan hubungan antara dua variabel independen, yaitu Penerapan SID Retail (X₁) dan Transparansi Harga (X₂), terhadap variabel dependen Efektivitas Pembayaran (Y) pada Rumah Etnik Papua. Secara parsial, H₁ menunjukkan pengaruh Penerapan SID Retail (X₁) terhadap Efektivitas Pembayaran (Y), dan H₂ menunjukkan pengaruh Transparansi Harga (X₂) terhadap Efektivitas Pembayaran (Y). Adapun H₃ menggambarkan pengaruh simultan X₁ dan X₂ secara bersama-sama terhadap Efektivitas Pembayaran (Y). Sementara itu, H₄ menggambarkan dugaan bahwa Penerapan SID Retail (X₁) merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi Efektivitas Pembayaran (Y) di Rumah Etnik Papua.

2.4 Hipotesis

2.4.1. Penerapan SID Retail terhadap Efektivitas Pembayaran

Berdasarkan *Technology Acceptance Model* (TAM), sebuah sistem teknologi akan memberikan dampak positif terhadap kinerja penggunaannya apabila sistem tersebut dipersepsikan berguna (*perceived usefulness*) dan mudah digunakan (*perceived ease of use*). Davis (1989) menegaskan bahwa semakin tinggi persepsi kegunaan suatu sistem informasi, semakin kuat niat pengguna untuk mengadopsinya secara aktif dalam pekerjaan sehari-hari. Dalam konteks operasional ritel,

penerimaan sistem informasi berbasis teknologi oleh kasir bertujuan untuk meminimalkan proses manual yang rentan terhadap kesalahan (*human error*) serta memastikan seluruh aktivitas transaksi tercatat secara otomatis dan sistematis (Davis, 1989).

Penelitian terdahulu oleh Fachruzzaman et al. (2021) mengungkapkan bahwa implementasi sistem *Point of Sale* (POS) memiliki korelasi positif yang signifikan terhadap efektivitas sistem pembayaran dan peningkatan kecepatan layanan. Sejalan dengan hal tersebut, Puspitawati et al. (2024) menekankan bahwa otomatisasi melalui sistem POS mampu mempercepat penyajian informasi keuangan secara real-time, yang menjadi kunci utama dalam efisiensi manajemen kas pada usaha kecil dan menengah.

Di Rumah Etnik Papua, penggunaan SID Retail berperan sebagai tulang punggung operasional yang menangani berbagai kategori transaksi, mulai dari penjualan suvenir hingga jasa sewa kostum dan fotografer. Dengan sistem ini, kasir tidak perlu lagi melakukan penghitungan manual yang memakan waktu, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat, akurat, dan mampu memberikan kenyamanan bagi konsumen. Semakin optimal fitur-fitur SID Retail digunakan, maka efektivitas pembayaran di toko akan semakin meningkat.

H1: Penerapan SID Retail berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua.

2.4.2 Transparansi Harga terhadap Efektivitas Pembayaran

Mengacu pada *Agency Theory*, asimetri informasi antara kasir dan konsumen harus diminimalkan agar tidak menimbulkan perilaku oportunistik yang merugikan konsumen. Jensen & Meckling (1976) menyatakan bahwa salah satu cara utama menekan *agency cost* adalah dengan meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi antara semua pihak yang terlibat dalam suatu hubungan kontraktual. Transparansi harga merupakan mekanisme kontrol yang mengurangi asimetri informasi, di mana keterbukaan data mengenai biaya yang harus dibayar oleh konsumen menjadi instrumen penting untuk membangun kepercayaan serta kelancaran proses pertukaran ekonomi di kasir (Jensen & Meckling, 1976).

Penelitian terdahulu oleh Rehan et al. (2022) menyatakan bahwa kejelasan informasi harga yang diterima konsumen secara langsung dapat meminimalkan kesalahpahaman dan mengurangi waktu yang terbuang untuk konfirmasi harga. Selain itu, Yuesti et al. (2024) menambahkan bahwa transparansi dalam sistem pembayaran digital sangat efektif dalam mengurangi potensi antrean, karena konsumen merasa yakin dengan nominal yang tertera pada layar sistem maupun struk belanja.

Penerapan transparansi harga di Rumah Etnik Papua didukung oleh kemampuan sistem SID Retail yang secara otomatis menampilkan harga terstandar kepada konsumen. Hal ini sangat krusial terutama untuk transaksi jasa yang harganya bervariasi, sehingga konsumen mendapatkan kepastian biaya sebelum pembayaran dilakukan. Kejelasan informasi ini secara langsung akan memperlancar alur transaksi dan meningkatkan efektivitas pembayaran secara keseluruhan.

H2: Transparansi harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua.

2.4.3 Penerapan SID Retail dan Transparansi Harga terhadap Efektivitas Pembayaran

Secara teoretis, efektivitas suatu sistem informasi merupakan hasil dari sinergi antara penerimaan teknologi oleh pengguna dan reduksi asimetri informasi di antara semua pihak yang terlibat. Integrasi antara TAM dan *Agency Theory* menunjukkan bahwa keberhasilan sebuah organisasi dalam mencapai efisiensi operasional bergantung pada penerimaan teknologi oleh kasir sekaligus transparansi sistem terhadap semua pemangku kepentingan. Davis (1989) menegaskan bahwa efektivitas penggunaan sistem tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi semata, tetapi juga oleh sejauh mana sistem tersebut dipersepsikan berguna dan mudah digunakan oleh semua pihak yang terlibat dalam transaksi. Sinergi kedua elemen ini menciptakan ekosistem transaksi yang sehat dan produktif.

Penelitian terdahulu oleh Djuri et al. (2025) memperkuat argumen bahwa kombinasi antara penggunaan sistem POS yang optimal dan kebijakan transparansi informasi harga secara simultan memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan kinerja pembayaran pada pelaku UMKM. Penelitian tersebut menegaskan bahwa

digitalisasi yang disertai dengan keterbukaan informasi akan menghasilkan respons positif dari konsumen berupa percepatan durasi transaksi.

Dalam lingkup Rumah Etnik Papua, efektivitas pembayaran merupakan hasil akhir yang dipengaruhi oleh seberapa andal sistem SID Retail bekerja dan seberapa jelas harga dikomunikasikan kepada pelanggan. Ketika kedua variabel ini berjalan beriringan, kendala-kendala teknis dan komunikatif dalam proses pembayaran dapat dihilangkan, sehingga tercipta proses transaksi yang cepat, tepat nominal, dan minim komplain.

H3: Penerapan SID Retail dan transparansi harga secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua.

2.4.4 Variabel Dominan yang Memengaruhi Efektivitas Pembayaran

Dalam kerangka Teori Sistem *Point of Sale* (POS) sebagai *applied theory*, komponen teknologi sistem diposisikan sebagai infrastruktur utama atau penggerak inti yang menentukan bagaimana seluruh prosedur transaksi bisnis dijalankan. Asrani et al. (2024) menegaskan bahwa sistem POS merupakan inti dari operasional transaksi ritel yang mengelola aliran data penjualan, inventaris, dan keuangan secara terintegrasi. Perangkat lunak seperti SID Retail memiliki peran sentral karena menjadi wadah di mana data diinput, diproses, dan akhirnya disajikan sebagai informasi, sehingga variabel teknologi memiliki jangkauan pengaruh yang lebih luas terhadap seluruh dimensi efektivitas operasional dibandingkan variabel pendukung lainnya.

Penelitian terdahulu oleh Afifah & Widyastuti (2024) serta Fachruzzaman et al. (2021) secara konsisten menemukan bahwa implementasi perangkat keras dan lunak berupa sistem POS memiliki koefisien pengaruh yang lebih kuat terhadap kecepatan transaksi dibandingkan faktor-faktor informasional atau eksternal lainnya. Hal ini disebabkan karena sistem merupakan alat yang secara fisik digunakan untuk menyelesaikan transaksi, sedangkan transparansi adalah sifat dari informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut.

Di lokasi penelitian, SID Retail menjadi penentu utama apakah transaksi barang dan jasa dapat diproses atau tidak. Meskipun transparansi harga penting

untuk kelancaran, fungsinya sangat bergantung pada ketersediaan dan keandalan sistem SID Retail itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan teknologi sistem POS diprediksi akan menjadi faktor yang paling kuat atau dominan dalam menentukan seberapa efektif proses pembayaran yang berlangsung di Rumah Etnik Papua.

H4: Penerapan SID Retail merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi efektivitas pembayaran di Rumah Etnik Papua

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan melalui analisis data berbentuk angka dan pengolahan statistik. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran variabel secara objektif serta pengujian hubungan antarvariabel menggunakan teknik analisis statistik, sehingga hasil penelitian dapat dijelaskan secara terukur dan sistematis (Aida et al., 2025).

Pendekatan asosiatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara variabel independen, yaitu penerapan SID Retail (X_1) dan transparansi harga (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu efektivitas pembayaran (Y) pada Rumah Etnik Papua. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara variabel-variabel yang diteliti.

Penelitian ini bersifat *explanatory research* (penelitian penjelasan) karena bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya. Data yang diperoleh dari responden akan diolah menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Roustaei, 2024).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan kondisi penerapan SID Retail dan transparansi harga, tetapi juga menguji secara empiris pengaruh kedua variabel tersebut terhadap efektivitas pembayaran pada Rumah Etnik Papua.

	e. Analisis Data									
3	Tahap Penyusunan Skripsi									
	a. Penyusunan Skripsi									
	b. Pengumpulan Skripsi									
	c. Sidang Skripsi									

3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel penelitian, yaitu penerapan SID Retail, transparansi harga, dan efektivitas pembayaran pada Rumah Etnik Papua. Melalui pendekatan deskriptif, peneliti dapat mengetahui gambaran umum mengenai tingkat penerapan sistem, tingkat keterbukaan informasi harga, serta persepsi konsumen terhadap efektivitas pembayaran (Aggarwal & Ranganathan, 2019).

Sementara itu, penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh antarvariabel yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan verifikatif digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun secara simultan, berdasarkan hasil pengujian statistik.

Model hubungan antarvariabel dalam penelitian ini melibatkan dua variabel independen, yaitu penerapan SID Retail (X_1) dan transparansi harga (X_2), serta satu variabel dependen, yaitu efektivitas pembayaran (Y). Untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antarvariabel tersebut, digunakan teknik analisis regresi linier berganda. Analisis ini dipilih karena penelitian melibatkan lebih dari satu variabel independen yang diduga memengaruhi satu variabel dependen. Regresi linier berganda memungkinkan peneliti mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen serta pengaruh keduanya secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Secara matematis, model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Efektivitas Pembayaran

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi

X_1 = Penerapan SID Retail

X_2 = Transparansi Harga

e = Error

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh konsumen yang melakukan transaksi pembayaran di Rumah Etnik Papua selama periode penelitian berlangsung. Cakupan populasi tersebut melibatkan seluruh pengunjung yang telah menyelesaikan proses pembayaran, baik melalui metode tunai maupun non-tunai dengan menggunakan sistem SID Retail. Pemilihan populasi ini didasarkan pada fokus penelitian yang mengkaji persepsi konsumen terhadap penerapan SID Retail dan transparansi harga serta dampaknya terhadap efektivitas pembayaran, sehingga responden yang paling relevan adalah mereka yang mengalami langsung proses transaksi di lokasi tersebut.

Sampel penelitian, yang merupakan bagian dari populasi untuk mewakili karakteristik secara keseluruhan, ditentukan dengan teknik accidental sampling. Teknik ini menetapkan sampel berdasarkan kebetulan, di mana konsumen yang secara tidak sengaja melakukan transaksi dan memenuhi kriteria tertentu saat penelitian berlangsung akan dijadikan responden (Etikan et al., 2016).

Penggunaan metode ini dinilai efektif dan praktis karena sifat populasi yang dinamis dan jumlah harian yang tidak dapat ditentukan secara pasti. Proses pengumpulan data direncanakan berlangsung selama kurang lebih satu bulan di lokasi Rumah Etnik Papua. Responden yang dipilih wajib memenuhi kriteria berikut:

1. Merupakan konsumen yang telah melakukan transaksi pembayaran di Rumah Etnik Papua menggunakan sistem SID Retail.
2. Telah berkunjung dan melakukan transaksi minimal lebih dari satu kali kunjungan, atau
3. Melakukan pembelian dengan nominal total di atas Rp100.000 dalam satu kali kunjungan.

Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan responden memiliki pengalaman transaksi yang cukup signifikan sehingga dapat memberikan penilaian yang akurat terhadap sistem pembayaran yang diterapkan.

Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error tolerance*) sebesar 5% (0,05).

Rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (*error tolerance*), biasanya 5% (0,05)

1 = Angka Konstanta

Berdasarkan data estimasi dari pengelola Rumah Etnik Papua, rata-rata jumlah pengunjung yang melakukan transaksi pembayaran adalah sekitar 100 orang per bulan. Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini diestimasi sebesar N = 100 orang. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5% (0,05) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + (N \times e^2)} \\ &= \frac{100}{1 + (100 \times 0,05^2)} \\ &= \frac{100}{1 + 100 \times 0,0025} \\ &= 80 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 80 responden. Untuk mengantisipasi data yang tidak valid atau tidak lengkap, penelitian ini menargetkan pengumpulan data dari minimal 80 hingga 100 responden.

3.5 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian karena kualitas data yang diperoleh akan sangat menentukan hasil analisis

dan kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) sebagai sumber data primer (Bolarinwa, 2015).

Kuesioner diberikan kepada konsumen yang telah melakukan transaksi pembayaran di Rumah Etnik Papua. Responden yang dipilih adalah konsumen yang telah menyelesaikan proses pembayaran sehingga memiliki pengalaman langsung terhadap penerapan SID Retail dan transparansi harga yang menjadi fokus penelitian. Dengan demikian, jawaban yang diberikan diharapkan benar-benar berdasarkan pengalaman nyata yang mereka rasakan saat bertransaksi.

Kuesioner disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu penerapan SID Retail (X_1), transparansi harga (X_2), dan efektivitas pembayaran (Y). Setiap pernyataan dirancang agar mampu menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara jelas dan terukur.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert 1–5 yang memungkinkan responden memberikan penilaian sesuai dengan tingkat persetujuan mereka terhadap pernyataan yang diajukan. Skala tersebut terdiri dari:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Cukup Setuju
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

Penggunaan skala Likert bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan jawaban secara cepat dan jelas, sekaligus memudahkan peneliti dalam mengukur serta mengolah data secara kuantitatif.

Pengumpulan data dilakukan secara digital. Pengunjung yang telah melakukan transaksi diarahkan untuk memindai (*scan*) kode QR yang telah disediakan oleh peneliti. Setelah memindai kode tersebut, responden akan diarahkan ke formulir kuesioner *online* untuk diisi secara langsung melalui perangkat masing-masing.

Penggunaan kuesioner berbasis QR dipilih karena dinilai lebih praktis, efisien, serta mengurangi penggunaan kertas. Selain itu, metode ini juga

mempermudah proses tabulasi dan pengolahan data karena jawaban responden secara otomatis tersimpan dalam sistem digital. Metode ini juga sejalan dengan konsep digitalisasi sistem pembayaran yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini (Aithal & Aithal, 2020).

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun berdasarkan variabel penelitian dan indikator yang telah ditetapkan. Instrumen penelitian terdiri dari beberapa kelompok pernyataan yang berkaitan dengan penerapan SID Retail, transparansi harga, dan efektivitas pembayaran pada Rumah Etnik Papua.

Setiap pernyataan dalam kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban mulai dari “Sangat Tidak Setuju” hingga “Sangat Setuju”. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk memudahkan responden dalam memberikan penilaian secara objektif serta membantu peneliti dalam melakukan pengukuran dan analisis data secara kuantitatif.

Setiap indikator dijabarkan ke dalam beberapa butir pernyataan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Penyusunan pernyataan dilakukan secara sistematis agar mampu menggambarkan masing-masing variabel secara menyeluruh dan tidak menimbulkan multitafsir bagi responden.

Sebelum digunakan dalam proses pengumpulan data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen mampu mengukur variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan uji ini, setiap item pernyataan dapat dipastikan benar-benar merepresentasikan variabel yang dimaksud (Aithal & Aithal, 2020). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,70. Semakin tinggi nilai *Cronbach Alpha*, maka semakin konsisten instrumen tersebut dalam mengukur variabel penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan sistematis agar data yang diperoleh dapat diolah secara akurat serta menghasilkan kesimpulan yang valid. Tahap awal dimulai dari pengolahan data yang meliputi proses *editing*, *coding*, dan tabulasi. Editing dilakukan untuk memastikan seluruh jawaban responden telah terisi dengan lengkap dan tidak terdapat ketidakkonsistenan. *Coding* dilakukan dengan memberikan kode numerik sesuai skala Likert yang digunakan. Selanjutnya, data ditabulasi ke dalam bentuk tabel agar lebih mudah dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik (Kotronoulas et al., 2023).

Setelah tahap pengolahan data selesai, analisis dilakukan melalui beberapa pengujian sebagai berikut:

3.7.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik responden serta kondisi masing-masing variabel penelitian. Melalui uji ini, peneliti dapat melihat bagaimana persepsi responden terhadap penerapan SID Retail, transparansi harga, dan efektivitas pembayaran.

Statistik deskriptif disajikan melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Nilai *mean* menunjukkan kecenderungan jawaban responden terhadap suatu variabel. Semakin tinggi nilai mean, maka semakin tinggi tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan. Sementara itu, standar deviasi menunjukkan tingkat penyebaran data. Nilai standar deviasi yang kecil menandakan bahwa jawaban responden relatif homogen, sedangkan nilai yang besar menunjukkan variasi jawaban yang lebih beragam.

Melalui uji ini, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi variabel sebelum dilakukan analisis lebih lanjut terkait hubungan dan pengaruh antarvariabel.

3.7.2 Uji Kualitas Data

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data yang diperoleh harus memenuhi standar kualitas instrumen penelitian. Oleh karena itu, dilakukan uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang dimaksud. Pengujian dilakukan dengan melihat korelasi antara skor item dengan skor total variabel. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Item yang valid menunjukkan bahwa pernyataan tersebut benar-benar merepresentasikan variabel penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dalam mengukur variabel. Uji ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,70. Nilai yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut (Tavakol & Dennick, 2011).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi syarat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari tiga pengujian berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Asymp. Sig.) lebih besar dari 0,05. Jika residual tidak berdistribusi normal, maka hasil uji t dan uji F menjadi tidak valid.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Model regresi dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel independen terhadap absolut residual lebih besar dari 0,05.

3.7.4 Uji Regresi Linear Berganda

Setelah data dinyatakan valid dan reliabel, langkah berikutnya adalah melakukan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan SID Retail (X_1) dan transparansi harga (X_2) terhadap efektivitas pembayaran (Y).

Regresi linear berganda memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen secara bersamaan. Melalui analisis ini, dapat diketahui seberapa besar perubahan pada efektivitas pembayaran dipengaruhi oleh penerapan SID Retail dan transparansi harga.

Koefisien regresi (b_1 dan b_2) menunjukkan arah serta besarnya pengaruh masing-masing variabel independen. Jika koefisien bernilai positif, maka hubungan yang terjadi bersifat searah. Sebaliknya, jika bernilai negatif, maka hubungan bersifat berlawanan arah.

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan sementara yang telah dirumuskan sebelumnya dapat diterima atau ditolak berdasarkan hasil analisis statistik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui uji t, uji F, dan uji beta (β).

a. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Melalui uji ini, dapat diketahui apakah penerapan SID Retail secara individu berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembayaran, serta apakah transparansi harga secara individu juga memberikan pengaruh yang signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi dan perbandingan antara nilai t hitung dengan t tabel. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis diterima dan variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Uji ini membantu peneliti memahami kontribusi masing-masing variabel secara terpisah.

b. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah penerapan SID Retail (X_1) dan transparansi harga (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembayaran (Y). Pengujian dilakukan melalui tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel independen secara bersama-sama dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan model regresi dinyatakan layak.

Selain itu, digunakan koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa besar variasi efektivitas pembayaran yang dapat dijelaskan oleh kedua variabel independen. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1, dimana semakin mendekati 1 menunjukkan model semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen.

c. Uji Beta (β)

Uji beta digunakan untuk mengetahui variabel independen yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel dependen. Nilai yang digunakan adalah *Standardized Coefficient Beta*, karena nilai ini telah dinormalisasi sehingga dapat dibandingkan secara langsung antarvariabel.

Variabel yang memiliki nilai beta terbesar (positif) menunjukkan bahwa variabel tersebut memberikan kontribusi pengaruh yang paling kuat terhadap efektivitas pembayaran. Dengan demikian, uji ini membantu menjawab variabel mana yang paling menentukan dalam penelitian.